

## PELATIHAN PENYUSUNAN RPP IPS KURIKULUM 2013 BAGI GURU IPS SMP DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Tumiari Sidauruk<sup>1</sup>, Elfayetty<sup>1</sup>, Rosni<sup>1</sup>, Nurjannah<sup>2</sup>, Ali Nurman<sup>1</sup>, dan  
Meilinda Suriani Harefa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan  
Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate Medan 20211, Indonesia

Email: [meilinda2324@gmail.com](mailto:meilinda2324@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Jl.  
Willem Iskandar Psr V Medan Estate Medan 20211, Indonesia

### Abstrak

Hasil identifikasi pada tahun 2012 tentang kesiapan guru memenuhi 25 dokumen yang dibutuhkan dalam penilaian kinerja guru pada berbagai kegiatan pembinaan guru yang telah dipaparkan dimuka diperoleh, bahwa umumnya guru belum menyusun silabus dan RPP sendiri, dokumen yang ada adalah hasil perumusan di MGMP dan atau mengadopsi langsung model silabus dan RPP yang diterbitkan oleh PUSKUR.

Hal ini memerlukan pendampingan untuk membantu kesiapan guru dalam menyusun silabus, pembuatan RPP IPS kurikulum 2013 dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Model Pembelajaran Saintifik, untuk itu diadakanlah pelatihan kepada guru-guru IPS SMP dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan SMP di Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Kegiatan pokok yang dilakukan pada kegiatan pelatihan penyusunan RPP IPS Kurikulum 2013 bagi guru IPS SMP di Kabupaten Serdang Bedagai ada 4 (empat) yaitu: (1) diawali dengan peninjauan dan kesepakatan mekanisme pendampingan yang dilakukan kepada Guru IPS SMP yang dikoordinasikan dengan pihak Kepala dan Staf Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Serdang Bedagai, (2) kegiatan membuat perencanaan penyusunan RPP IPS Kurikulum 2013 pada pelajaran IPS di SMP, (3) kegiatan praktek perbaikan RPP IPS Kurikulum 2013 pada pelajaran IPS di SMP dan (4) kegiatan pengukuran efektifitas pendampingan.

Hasil yang dicapai pada kegiatan ini terdiri dari: (1) pelaksanaan action plan pendampingan, pelaksanaan pre test (2) Diperolehnya laporan dan evaluasi serta refleksi melalui metode inovasi penyusunan RPP IPS SMP Kurikulum 2013 dan workshop (3) Diperolehnya laporan dan evaluasi serta refleksi melalui metode lesson study (4) Diperolehnya laporan akhir kegiatan yang didukung oleh metode wawancara, Observasi dan post tes yang merupakan proses dari kegiatan pengukuran efektifitas pendampingan.

Kata Kunci : Kurikulum 2013, SMP, Ilmu Pengetahuan Sosial, RPP dan pengabdian kepada masyarakat

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui berbagai cara, antara lain: melalui peningkatan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, pelatihan dan pendidikan, atau dengan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan non pembelajaran secara profesional lewat penelitian tindakan secara terkendali. Upaya meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya akan memberi dampak positif ganda. Pertama, kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan yang nyata akan semakin meningkat. Kedua, penyelesaian masalah pendidikan dan pembelajaran melalui sebuah investigasi terkendali akan dapat meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar. Ketiga, peningkatan kedua kemampuan tadi akan bermuara pada peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.

Hasil identifikasi pada tahun 2012 tentang kesiapan guru memenuhi 25 dokumen yang dibutuhkan dalam penilaian kinerja guru pada berbagai kegiatan pembinaan guru yang telah dipaparkan dimuka diperoleh, bahwa umumnya guru belum menyusun silabus dan RPP sendiri, dokumen yang ada adalah hasil perumusan di MGMP dan atau mengadopsi langsung model silabus dan RPP yang diterbitkan oleh PUSKUR.

Hakekat pendidikan bukan sekedar memindahkan ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting dari itu adalah keterlibatan mental dan tindakan itu sendiri. Oleh karena itu peran siswa

dalam pembelajaran sudah seharusnya lebih dikedepankan. Sedangkan guru sebagai fasilitator harus bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga dapat mendukung proses pembelajaran. Pah (1985) mengatakan bahwa yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : 1) Tujuan yang ingin dicapai, 2) Pesan yang ingin disampaikan, 3) Siswa yang belajar, 4) Fasilitas dan lingkungan belajar, serta 5) Ketrampilan serta kebiasaan dan wawasan diri dalam misinya sebagai pendidik.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut: (1). Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. (2). Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar. (3). Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran. (4). Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka idealnya seorang guru adalah pendidik yang memiliki kreativitas dalam mengajar serta selalu mempersiapkan diri sebelum memulai pelajaran. Guru yang mengajar dengan persiapan yang kurang matang akan mengalami kesulitan untuk membuat materi pelajarannya menarik dan menantang.

## METODOLOGI

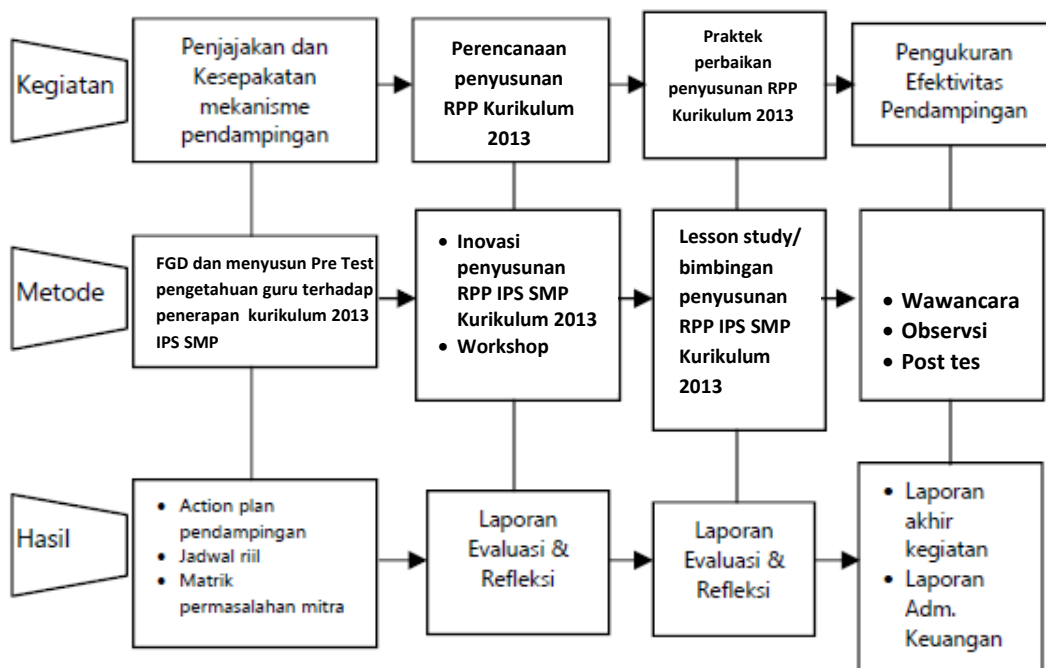
Model pelaksanaan kegiatan pengabdian menyusun RPP IPS Kurikulum 2013 pada pelajaran IPS di SMP Kabupaten Serdang Bedagai terdiri atas 3 tahapan penting yaitu : kegiatan, metode dan hasil.

Kegiatan pokok yang dilakukan pada kegiatan pelatihan penyusunan RPP IPS Kurikulum 2013 bagi guru IPS SMP di Kabupaten Serdang Bedagai ada 4 (empat) yaitu: (1) diawali dengan peninjauan dan kesepakatan mekanisme pendampingan yang dilakukan kepada Guru IPS SMP yang dikoordinasikan dengan pihak Kepala dan Staf Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Serdang Bedagai, (2) kegiatan membuat perencanaan penyusunan RPP IPS Kurikulum 2013 pada pelajaran IPS di SMP, (3) kegiatan praktek perbaikan RPP IPS Kurikulum 2013 pada pelajaran IPS di SMP dan (4) kegiatan pengukuran efektifitas pendampingan.

Penerapan metode yang dilakukan pada kegiatan ini terdiri dari: (1) metode pelaksanaan pre test pengetahuan guru terhadap penerapan kurikulum 2013 pada IPS dan FGD (Focus Group Discussion) yang merupakan dari hasil kegiatan peninjauan dan kesepakatan mekanisme pendampingan yang dilakukan kepada Guru IPS SMP, (2) metode inovasi penyusunan RPP IPS SMP Kurikulum 2013 dan workshop yang merupakan kelanjutan kegiatan perencanaan penyusunan RPP IPS Kurikulum 2013 pada pelajaran IPS di SMP, (3) metode lesson study/ bimbingan penyusunan RPP IPS SMP

Kurikulum 2013 yang merupakan proses dari kegiatan praktek perbaikan RPP IPS Kurikulum 2013 pada pelajaran IPS di SMP dan (4) metode wawancara, observasi dan post tes yang merupakan proses dari kegiatan pengukuran efektifitas pendampingan.

Hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari: (1) pelaksanaan action plan pendampingan, jadwal riil dan matrik permasalahan mitra sebagai sasaran pada kegiatan ini dengan metode pelaksanaan pre test pengetahuan guru terhadap penerapan kurikulum 2013 pada IPS dan FGD (Focus Group Discussion) dari hasil kegiatan peninjauan dan kesepakatan mekanisme pendampingan yang dilakukan kepada Guru IPS SMP, (2) Diperolehnya laporan dan evaluasi serta refleksi melalui metode inovasi penyusunan RPP IPS SMP Kurikulum 2013 dan workshop di Kabupaten Serdang Bedagai dari hasil kegiatan perencanaan penyusunan RPP IPS Kurikulum 2013 pada pelajaran IPS di SMP, (3) Diperolehnya laporan dan evaluasi serta refleksi melalui metode lesson study/ bimbingan penyusunan RPP IPS SMP Kurikulum 2013 dari hasil kegiatan praktek perbaikan RPP IPS Kurikulum 2013 pada pelajaran IPS di SMP dan (4) Diperolehnya laporan akhir kegiatan yang didukung oleh metode wawancara, Observasi dan post tes yang merupakan proses dari kegiatan pengukuran efektifitas pendampingan.



Gambar 1. Model pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan RPP IPS Kurikulum 2013 bagi guru IPS SMP di Kabupaten Serdang Bedagai.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan workshop memfasilitasi guru IPS SMP dari 15 sekolah yang diundang untuk menyusun RPP IPS SMP Kurikulum 2013 dilaksanakan pada Hari Jumat 30 Agustus 2013 yang dibuka secara resmi Sekretaris Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Serdang Bedagai dan didampingi Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dr. Restu, MS.

Pada kesempatan pembukaan workshop, Bapak Dr. Restu, MS menyampaikan bahwa Kurikulum 2006 (KTSP) dikembangkan menjadi Kurikulum 2013 dengan dilandasi pemikiran tantangan masa depan yaitu tantangan abad ke 21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, *knowlwdge-based society* dan kompetensi masa depan. Agar pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat

berjalan dengan baik, perlu dilakukan pelatihan bagi para guru yang akan melaksanakan kurikulum tersebut pada tahun ajaran 2013/2014 yaitu guru SD kelas I dan IV, SMP kelas VII, dan SMA/SMK kelas X.

Pengarahan kepada peserta dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan menyampaikan bahwa secara umum kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh para peserta setelah mengikuti pelatihan sebagai berikut:

1. Memiliki sikap yang terbuka untuk menerima Kurikulum 2013.
2. Memiliki keinginan yang kuat untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.
3. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum 2013 (rasional, elemen perubahan, SKL, KI dan KD, serta strategi implementasi).
4. Memiliki keterampilan menganalisis keterkaitan antara Standar Kompetensi Kelulusan

- (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Buku Guru, dan Buku Siswa.
5. Memiliki keterampilan menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada Kurikulum 2013.
  6. Memiliki keterampilan mengajar dengan menerapkan pendekatan *Scientific* secara benar.
  7. Memiliki keterampilan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, dan *Discovery Learning*.
  8. Memiliki keterampilan melaksanakan penilaian autentik dengan benar.
  9. Memiliki keterampilan berkomunikasi lisan dan tulis dengan runtut, benar dan santun.

Narasumber Dra. Tumiar Sidauruk, M.Si menyampaikan bahwa Materi Pelatihan Guru Jenjang SMP/MTs memiliki kompetensi dan indikator pada mata pelatihan analisis materi ajar, yaitu :

1. Materi pelatihan 'Konsep Pendekatan *Scientific*' dengan kompetensi 'mendeskripsikan konsep pendekatan *scientific* dalam pembelajaran' mencakup indikator pada ranah pengetahuan sebagai berikut:
  - mendeskripsikan konsep pendekatan *scientific*; dan
  - mendeskripsikan penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran.
2. Materi pelatihan 'Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar' dengan kompetensi 'mendeskripsikan konsep penilaian autentik pada proses dan hasil belajar' mencakup indikator pada ranah pengetahuan sebagai berikut:

- mengidentifikasi kaidah perancangan penilaian autentik pada proses dan hasil belajar; dan
  - mengidentifikasi jenis dan bentuk penilaian pada proses dan hasil belajar sesuai karakteristik mata pelajaran.
3. Materi pelatihan 'Analisis Buku Guru dan Buku Siswa' dengan kompetensi 'memahami strategi menggunakan buku guru dan buku siswa untuk kegiatan pembelajaran' mencakup indikator pada ranah pengetahuan: menjelaskan strategi penggunaan buku guru untuk kegiatan pembelajaran.
  4. Materi pelatihan 'Analisis Buku Guru dan Buku Siswa' dengan kompetensi 'menganalisis kesesuaian isi buku guru dan buku siswa dengan tuntutan SKL, KI, dan KD' mencakup indikator pada ranah pengetahuan: mengidentifikasi kesesuaian isi buku guru dan buku siswa dengan tuntutan SKL, KI, dan KD.
  5. Materi pelatihan 'Analisis Buku Guru dan Buku Siswa' dengan kompetensi 'menguasai secara utuh materi, struktur, dan pola pikir keilmuan materi pelajaran' mencakup indikator pada ranah pengetahuan: menjelaskan secara utuh materi, struktur, dan pola pikir keilmuan materi pelajaran yang terdapat dalam buku siswa.

Pelaksanaan pembimbingan oleh tim ahli dosen IPS dilakukan selama dua hari untuk mengembangkan RPP IPS SMP sesuai dengan Kurikulum 2013 dan dilanjutkan untuk mengerjakan di rumah.

Dari hasil evaluasi kerja peserta ada 4 (empat) masalah didalam penyusunan RPP IPS SMP yaitu : penetapan

konteks dan tujuan, pemilihan model pembelajaran, pelaksanaan atau implementasi RPP di kelas dan penerapan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran.

Hasil kerja peserta saat bimbingan kedua dilakukan dengan mengaplikasikannya dikelas pada satu sekolah percontohan di SMP Swasta Teladan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai. Guru mempraktekkan mengajar pelajaran IPS untuk siswa kelas 1 SMP dengan menggunakan RPP yang telah didesainnya. Hal ini untuk merefleksikan hasil kerja guru dalam mendesain RPP dan menerapkannya di kelas. Hal ini sangat membantu guru untuk belajar memanfaatkan RPP sebagai skenario yang didalam kelas.

Dampak dari kegiatan ini juga dapat dinilai dengan adanya perubahan pengetahuan guru sebelum pelaksanaan workshop atau oleh tim

pelaksana dalam mendesain RPP dengan sebelumnya. Guru mampu mendesain RPP IPS yang baik dari bimbingan yang dilakukan di wilayah kegiatan. Guru juga dapat mengaplikasikan hasil pelatihan tersebut dalam praktek belajar mengajar didalam kelas. Sehingga guru memahami pergeseran paradigma yang terjadi pada kurikulum 2013 yang akan dicapai adalah : (1). Dari berpusat pada guru menuju berpusat pada siswa. (2). Dari satu arah menuju interaktif. (3). Dari isolasi menuju lingkungan jejaring. (4). Dari pasif menuju aktif-menyelidiki. (5). Dari maya/abstrak menuju konteks dunia nyata. (6). Dari belajar yang bersifat individual menuju pembelajaran berbasis tim.

Hasil kerja guru IPS SMP dalam mendesai RPP IPS SMP dapat dildibandingkan muatan kurikulum lama dengan kurikulum 2013 yaitu :

Tabel 4. Perbedaan implementasi kurikulum lama dan kurikulum 2013 pada pelajaran IPS SMP

No	Implementasi kurikulum lama	Kurikulum 2013
1	Materi disajikan terpisah menjadi Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi	Materi disajikan terpadu, tidak dipisah dalam kelompok Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi
2	Tidak ada platform, semua kajian berdiri sejajar	Menggunakan Geografi sebagai platform kajian dengan pertimbangan semua kejadian dan kegiatan terikat dengan lokasi. Tujuannya adalah menekankan pentingnya konektivitas ruang dalam memperkuat NKRI. Kajian sejarah, sosiologi, budaya, dan ekonomi disajikan untuk mendukung terbentuknya konektivitas yang lebih kokoh.
3	Diajarkan oleh guru berbeda (team teaching) dengan sertifikasi berdasarkan mata kajian	Diajarkan oleh satu orang guru yang memberikan wawasan terpadu antar mata kajian tersebut sehingga siswa dapat memahami pentingnya keterpaduan antar mata kajian tersebut sebelum mendalaminya secara terpisah dan lebih mendalam pada jenjang selanjutnya

Selanjutnya dari hasil penilaian pretest dan post ditemukan perbandingan penilaian yang cukup

baik dari peserta. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

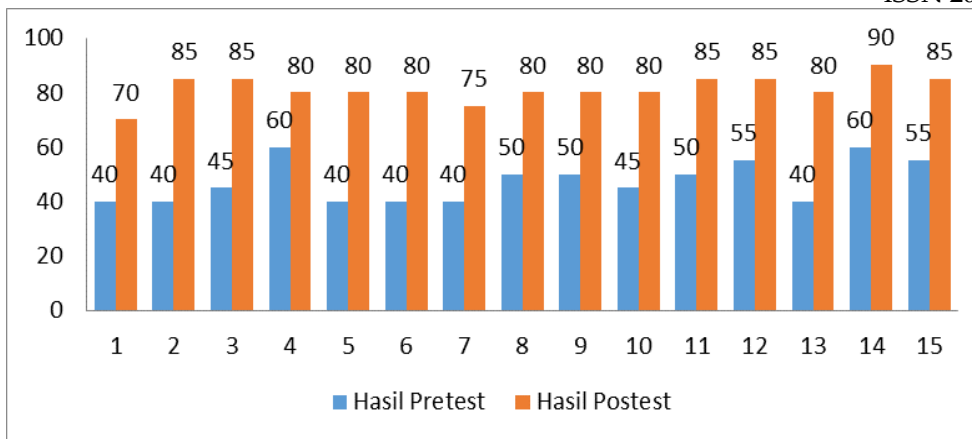
Tabel 5. Hasil Pretest dan Postest Peserta Pelatihan RPP SMP

No	Nama	Hasil Pretest	Hasil Postest
1	M. Chairul Fahmi, S.Pd	40	70
2	Rita Astuti, S.Pd	40	85
3	Nurliana Lubis, S.Pd	45	85
4	Pinta Sinaga, S.Pd	60	80
5	Mariani, SE	40	80
6	Jenniria, S.Pd	40	80
7	Herliyami, S.Pd	40	75
8	Siti Naisah Dalimunte, S.Pd	50	80
9	Tamria Sihombing, S.Pd	50	80
10	Ummi Kalsum, S.Pd	45	80
11	Hazriani Aulia, S.Pd	50	85
12	Aminatul Juhri Purba, S.Pd	55	85
13	Akhmad Zailani Damanik	40	80
14	Bastian Harahap S.Pd	60	90
15	Dirman Siregar	55	85
<b>Jumlah</b>		<b>710</b>	<b>1220</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>47,33</b>	<b>81,33</b>

Dari hasil perolehan nilai pretest dan postest pada tabel 8. Dapat dilihat bahwa peserta pelatihan yang berasal dari guru IPS SMP di Kabupaten Serdang Bedagai mengalami perubahan yang sangat baik. Hasil pretes yang dilakukan memperoleh nilai rata-rata 47,33 dan hasil postest diperoleh nilai rata-rata 81,33. Sehingga yang mana hasil nilai pretest 95 % guru memperoleh nilai 50 ke bawah yang artinya bahwa pemahaman guru terhadap RPP pada kurikulum 2013 belum baik sedangkan setelah dilakukannya postest nilai peserta diatas 70. Maka dapat

disimpulkan bahwa pada perubahan pengetahuan dan pemahaman guru terhadap RPP IPS SMP setelah pelatihan mengalami perubahan yang sangat baik. Pelatihan yang dilakukan kepada guru untuk menyusun RPP IPS SMP sesuai dengan kurikulum 2013 sudah dapat diterapkan guru dikelas karena guru sudah dapat memami konsep dasar penyusunan RPP tersebut dan telah memprektekkan penggunaannya dikelas.

Selanjutnya, untuk lebih jelas dapat dilihat perbandingan nilai peserta pada saat pretest dan post tes pada gambar grafik berikut.



Gambar 1. Grafik hasil pretest dan posttest

Hasil desain RPP IPS SMP tersebut mendapat respon dari siswa pada praktek mengajar dikelas sebagai implementasi RPP. Guru dan siswa lebih aktif melakukan pembelajaran dan siswa dapat menuangkan keaktifannya melalui produk kerja pada pembelajaran (gambar 6) dan selanjutnya mempresentasikan hasil kerja didepan kelas secara mandiri dan bertanggungjawab. Hal ini tentu saja menanamkan sikap tanggungjawab untuk mempertahankan hasil kerjanya didepan kelas atas petunjuk guru bidang studi IPS.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan penelitian, maka hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa Pelaksanaan bimbingan Rencana Aksi, jadwal nyata dan masalah matriks sebagai target dalam kegiatan ini metode pretest. laporan akhir kegiatan yang didukung oleh metode uji bimbingan efektifitas. Nilai rata-rata dari pretest adalah 47,33 dan posttest 81,33. Artinya pemahaman guru terhadap penguasaan penyusunan RPP Kurikulum 2013 telah berubah positif.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka diharapkan saran dari berbagai pihak yaitu guru menyusun silabus dan RPP sendiri, dokumen

yang ada adalah hasil perumusan di MGMP dan atau mengadopsi langsung model silabus dan RPP yang diterbitkan oleh PUSKUR. Hal ini diperlukan untuk membuat persiapan silabus, terintegrasi RPP IPS kurikulum 2013 dan pelaksanaan pembelajaran Model pegangan untuk SMP (SMP) pelatihan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan SMP di Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dakir, 2004. Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. Rineke Cipta Yogyakarta
- Dahar, Ratna Wilis, 1989 Teori-Teori Belajar. Jakarta: Erlangga
- De Potter, Bobbi dkk. 1999 Quantum Learning. Bandung: Kaifa
- Darli dkk, 2007 Implementasi KTSP Dalam Model-Model Pembelajaran. Generasi Info Media: Jakarta.